



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1259-1267

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2099

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Pra Literasi Anak Usia Dini

Maria Asri Ene¹, Yasinta Maria Fono², Konstantinus Dua Dhiu³, dan Andi Nafsia⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

ABSTRAK. Rendahnya stimulasi pra-literasi di lingkungan keluarga menjadi tantangan utama kesiapan belajar anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi anak usia dini di Kelurahan Faobata, Kabupaten Ngada. Menggunakan desain kualitatif fenomenologi, data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga pasang orang tua. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan tiga tipologi pengasuhan: otoritatif sebagai stimulator aktif, otoritatif-permisif sebagai pembimbing konsisten, dan permisif sebagai fasilitator pasif. Temuan menegaskan bahwa pola asuh otoritatif yang mengintegrasikan dukungan emosional dengan bimbingan terukur merupakan pola paling efektif dibandingkan pola asuh yang hanya mengandalkan media digital tanpa pendampingan. Simpulannya, kualitas interaksi dua arah dan kehadiran emosional orang tua menjadi variabel penentu keberhasilan literasi dini di pedesaan. Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya edukasi bagi orang tua mengenai teknik pendampingan belajar yang dialogis dan kontekstual di rumah. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan peran orang tua sebagai stimulator utama dalam aktivitas belajar di rumah, terutama di lingkungan pedesaan yang memerlukan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci : Pola Asuh; Orang Tua; Pra Literasi; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The low level of pre-literacy stimulation in the family environment is the main challenge for children's learning readiness. This research aims to analyze the role of parenting patterns in improving the pre-literacy abilities of early childhood in Faobata Village, Ngada Regency. Using a qualitative phenomenological design, data was collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of three pairs of parents. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model. The research results show three parenting typologies: authoritative as an active stimulator, authoritative-permissive as a consistent guide, and permissive as a passive facilitator. The findings confirm that an authoritative parenting style that integrates emotional support with measured guidance is the most effective pattern compared to a parenting style that only relies on digital media without assistance. In conclusion, the quality of two-way interactions and the emotional presence of parents are determining variables for the success of early literacy in rural areas. The practical implications of this research emphasize the need for education for parents regarding dialogic and contextual learning assistance techniques at home. Practically, this research has implications for the importance of strengthening the role of parents as the main stimulators in learning activities at home, especially in rural environments that require a contextual approach.

Keyword : Parenting Style; Parents; Pre-Literacy; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Maria Asri Ene dkk.

✉ Corresponding author : Yasinta Maria Fono

Email Address : yasintamariafono@gmail.com

Received 6 Maret 2026, Accepted 7 April 2026, Published 7 April 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam pengembangan sumber daya manusia karena pada masa ini anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Menurut Fono, PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk landasan awal perkembangan anak, khususnya pada aspek praliterasi yang menjadi kesiapan dasar sebelum memasuki jenjang sekolah dasar [1]. Praliterasi sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Sahrul, merupakan pendekatan yang bertujuan memperkenalkan dunia tulis-menulis dan membiasakan kegiatan membaca kepada anak sejak dini agar mereka tidak asing dengan literasi saat belajar secara formal di sekolah [2].

Urgensi praliterasi berkaitan erat dengan kesiapan belajar anak di masa depan. Dwiyanti, menegaskan bahwa anak yang memiliki kemampuan praliterasi yang baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan lebih termotivasi untuk belajar [3]. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi praliterasi sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap materi dan merasa frustrasi di kelas. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan ini adalah pola asuh orang tua, di mana interaksi, bimbingan, dan dukungan positif dari orang tua sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan potensi literasinya secara optimal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak orang tua yang belum memahami peran vital mereka dalam membentuk kemampuan literasi awal anak. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Faobata, ditemukan masalah signifikan terkait kemampuan praliterasi anak, terutama dalam hal pelafalan huruf dan pengenalan kosakata dasar. Fenomena ini diperparah oleh pola asuh orang tua yang lebih memprioritaskan pekerjaan sehingga waktu pendampingan belajar di rumah menjadi sangat minim. Sejalan dengan pendapat Hasnah, kondisi ini sering disebabkan oleh anggapan keliru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab penuh guru, sementara stimulasi di lingkungan keluarga sering kali terabaikan [4].

Keterlambatan dalam kemampuan praliterasi ini, jika tidak segera ditangani, dapat berimbas pada rendahnya prestasi akademik anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengedukasi orang tua mengenai pola asuh yang mendukung pertumbuhan literasi. Menurut Solihat dan Meilani, program pendampingan dan penyediaan bahan bacaan yang ramah anak di tingkat keluarga merupakan solusi efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi awal [5].

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khasanah yang menyimpulkan rendahnya pola asuh ayah dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan perilaku prososial dipengaruhi oleh modeling, kebiasaan, dan komunikasi. Adapun dampak dari perilaku prososial yang menerapkan pola asuh permisif, anak menjadi agresif, emosional, dan rendah diri [6]. Senada dengan penelitian Shaleh juga menyimpulkan pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Namun pada pelaksanaannya orang tua selalu mengombinasikan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh pesimis dalam mengembangkan

aspek perkembangan anak [7]. Sejalan dengan penelitian Machmud juga menyimpulkan Pola asuh berkaitan dengan karakteristik setiap individu dan inilah yang sekaligus membedakan dalam berbagai bidang seperti bidang akademik, sosial, kepribadian atau keterampilan lain, yang menjadikan anak memiliki sesuatu yang bernilai tinggi dan akan mengembangkan kepribadiannya [8]. Brantasari juga menekankan bahwa pola asuh memang memiliki dampak dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Orangtua yang peduli dan memahami tentu akan menjadi berhati-hati dan terencana dalam melakukan stimulasi pada perkembangan bahasa anak [9].

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu melalui fokusnya pada karakteristik masyarakat di Kelurahan Faobata. Perbedaan utamanya terletak pada pengembangan strategi pendampingan yang kontekstual bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu akibat beban kerja, serta penekanan khusus pada teknik pelafalan huruf sebagai solusi atas temuan masalah spesifik di lokasi tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan orang tua dapat menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama dalam membangun fondasi literasi anak sejak dini.

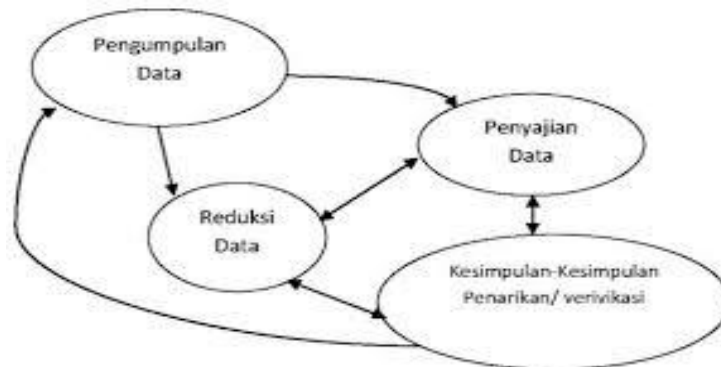
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengungkap dan memahami secara mendalam serta pengalaman subjektif orang tua di Kelurahan Faobata dalam menjalankan peran pengasuhan guna meningkatkan kemampuan pra-literasi anak usia dini [10]. Penelitian ini dilaksanakan di rumah orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Faobata kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Penelitian ini di laksanakan selama dua bulan pada bulan Januari sampai Fevruari 2026.

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di kelurahan Faobata, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu 3 orang tua anak yang berada di Kelurahan Faobata. Sedangkan objek penelitian ini adalah Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Pra Literasi Anak Usia Dini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : 1) observasi partisipasif, 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Observasi Partisipasif, Peneliti terlibat dalam aktivitas harian orang tua dan anak untuk mengamati interaksi pola asuh secara langsung. Instrumen: Lembar pedoman observasi yang mencatat aktivitas stimulasi literasi dan media yang digunakan. Wawancara, Dilakukan untuk menggali pengetahuan, sikap, dan praktik pengasuhan. Instrumen: Pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka mengenai peran orang tua dalam pengenalan huruf dan angka. Dokumentasi, mengumpulkan data pendukung berupa profil keluarga, foto kegiatan belajar anak, serta catatan harian yang relevan.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas [11]. Pengumpulan Data: Menghimpun seluruh hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen di lapangan. Reduksi Data: Menyortir, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah. Peneliti

membuang data yang tidak relevan dengan pola asuh dan praliterasi. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks keterkaitan untuk melihat pola pengasuhan. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*): Mencari makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah secara kredibel.



Gambar 1. Tahapan Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Faobata, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Faobata memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan aksesibilitas yang baik, di mana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil. Penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak Januari hingga Februari 2026, dengan fokus observasi dan wawancara pada sore hari untuk menyesuaikan dengan rutinitas domestik keluarga.

Melalui proses analisis kualitatif terhadap tiga responden (orang tua dari anak usia 4-5 tahun), ditemukan berbagai dinamika pengasuhan dalam menstimulasi kemampuan pra-literasi anak di rumah. Data tersebut dikategorikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan peran dan bentuk keterlibatan orang tua, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pola Asuh dan Aktivitas Stimulasi Pra-Literasi

Responden	Jenis Pola Asuh	Bentuk Literasi	Stimulasi	Peran Orang Tua
Ibu MT (R1)	Otoritatif	Penulisan abjad, dialog interaktif, dan pengenalan berbasis <i>mood</i>	dan kognitif	Pendamping dan Stimulator Aktif
Ibu MK	Otoritatif - Permisif	Pengenalan fonetik (bunyi huruf) dan permainan tebak simbol alfabet	dan	Pembimbing Konsisten dan Terarah
Ibu MA (R3)	Permisif	Pemanfaatan media digital (video edukatif) dan penyediaan buku gambar.	media	Fasilitator Pasif (Penyedia Fasilitas)

Pertama, Implementasi Pola Asuh Otoritatif: Pendampingan sebagai Stimulator Aktif. Berdasarkan temuan pada Responden 1 (Ibu MT), penerapan pola asuh otoritatif

(*authoritative parenting*) terbukti memberikan dampak positif bagi kesiapan pra-literasi anak. Ibu MT bertindak sebagai panduan yang memberikan kebebasan eksplorasi bagi anak namun tetap dalam kendali yang terukur. Hal ini terlihat dari pendekatannya yang menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi emosional (*mood*) anak, sehingga proses pengenalan huruf tidak dianggap sebagai paksaan melainkan bagian dari aktivitas bermain. Dukungan emosional yang tinggi disertai komunikasi dua arah (dialog verbal) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara teoretis, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak menulis abjad berfungsi sebagai *scaffolding*, yang membantu anak menjembatani apa yang belum diketahui menjadi pemahaman kognitif yang konkret.

Kedua, Pendekatan Fonetik dan Kesadaran Fonologis dalam Keluarga. Temuan pada Responden 2 (Ibu MK) menyoroti penggunaan metode fonetik yang sangat spesifik, yakni mengenalkan simbol huruf sekaligus bunyinya (contoh: huruf "M" dibunyikan "mmm"). Pendekatan ini menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Faobata mulai menerapkan teknik literasi yang mendasar guna melatih kesadaran fonologis anak. Meskipun Ibu MK sesekali bersifat permisif dengan memberikan kebebasan waktu, konsistensi bimbingan yang dilakukan secara terjadwal (2-3 kali seminggu) memastikan bahwa anak mendapatkan stimulasi yang terarah. Kehadiran orang tua sebagai pembimbing langsung dalam metode tebak huruf ini jauh lebih efektif daripada metode hafalan visual semata, karena anak diajak untuk memahami fungsi bunyi dalam komunikasi.

Ketiga, Tantangan Pola Asuh Permisif dan Ketergantungan Media Digital. Berbeda dengan responden lainnya, Responden 3 (Ibu MA) menunjukkan kecenderungan pola asuh permisif. Dalam pola ini, orang tua berperan sebagai fasilitator pasif yang hanya menyediakan fasilitas fisik seperti buku dan video edukatif tanpa melakukan pendampingan intensif. Dominasi penggunaan teknologi digital sebagai media belajar utama tanpa adanya interaksi dua arah menyebabkan stimulasi literasi bersifat mekanis. Analisis mendalam menunjukkan bahwa tanpa kehadiran orang tua sebagai mediator, anak cenderung merasa bosan dan menganggap belajar sebagai beban kewajiban sekolah. Hal ini mengonfirmasi bahwa penyediaan fasilitas materiil yang lengkap tidak dapat menggantikan peran kehadiran emosional dan instruksi langsung orang tua dalam menumbuhkan antusiasme belajar pada anak usia dini.

Keempat, Kontribusi Ilmiah: Sinergi Peran Orang Tua dalam Literasi Dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan interpretasi ilmiah bahwa efektivitas kemampuan pra-literasi anak di Kelurahan Faobata tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh tipologi pengasuhan. Pola asuh yang menggabungkan antara dukungan (afeksi) dan tuntutan (kontrol) yang seimbang terbukti menghasilkan stimulasi literasi yang lebih berkualitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dengan menekankan bahwa strategi "belajar sambil bermain" di lingkungan rumah harus didukung oleh keterlibatan orang tua secara fisik dan verbal. Kehadiran orang tua dalam aktivitas sederhana seperti coret-coret atau tebak huruf merupakan fondasi utama sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data tentang upaya orang tua dalam meningkatkan pra literasi anak usia dini. Peneliti memperoleh hasil dari responden dan kaitanya dengan perkembangan pra literasi anak. Dinamika pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di kelurahan Faobata yaitu sebagai berikut:

Responden pertama ibu MT Fokus utama pada respon ini adalah dimana orang tua terlibat aktif mengenalkan huruf dan angka dengan cara menuliskan abjad kemudian meminta anak meniru kembali, selain itu ia juga memberikan dukungan dalam aspek kognitif Nya agar dapat mengingat huruf-huruf. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk stimulasi positif hal ini merujuk pada pendapat dari Nahdi, Anak-anak yang mendapatkan pendampingan seperti ini cenderung menunjukkan minat lebih tinggi terhadap buku, mampu mengenal huruf dengan lebih cepat, serta memiliki kosakata yang lebih berkembang [12]. metode pelaksanaan dengan bersosialisasi langsung kepada guru PAUD dan anak-anak yang ada di sekolah tersebut, dengan membawa beberapa bahan dasar buku cerita bergambar yang disukai anak-anak. Adapun hasil yang diperoleh adalah Anak yang terbiasa melihat buku dan kebiasaan membaca dari orang tuanya akan membuat mereka gemar membaca [13],[14],[15].

Responden kedua ibu MK orang tua ini memandang pra literasi sangat penting sebagai dasar perkembangan bahasa, sosial dan akademik dengan aktivitas mengenalkan huruf menggunakan poster alfabet yang di pajang di dinding dan mengajak anak bermain tebak huruf, menyebutkan terlebih dahulu setelah itu saya meminta anak mengulang abjad yang sudah saya sebutkan. Hal ini merujuk pada pendapat dari Yunia & Anggraini, [16], Anak-anak memiliki sifat suka meniru, hal ini dapat digunakan orang tua untuk menunjukkan bagaimana kegiatan mengenal huruf dan angka bisa dilakukan anak dan menjadi kebiasaan baik yang di tiru oleh anak. Guru menggunakan beberapa strategi untuk mengenalkan konsep dasar literasi diantaranya strategi belajar langsung atau melalui bermain, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, bercerita, pemanfaatan media digital. Adapun faktor yang mempengaruhi guru untuk menggunakan strategi dalam mengenalkan konsep dasar literasi ialah karakteristik peserta didik yang berbeda, kemampuan anak masih rendah, tuntutan orang tua dan adanya prasyarat untuk masuk SD/MI [17].

Responden ketiga ibu MA pola asuh yang di gunakan orang tua ini menunjukkan dinamika yang kurang konsisten antara kontrol dan kebebasan serta penyediaan fasilitas di bandingkan dengan pendampingan insentif. Jika anak tidak tertarik dalam membaca orang tua membiarkan hingga anak mau dan mengalihkan pada tontonan edukatif. Stimulasi yang di gunakan orang tua di rumah adalah HP, belajar mengenal huruf sambil bernyanyi merupakan keterampilan medengarkan dan berinteraksi dengan bunyi dari kata-kata sederhana, mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan irama, kata-kata, suku kata dan bunyi-bunyi awal [18]. Menebak suara-suara hewan atau suara kendaraan serta menggali informasi yang menunjukkan emosi seperti kesedihan, kemarahan dan kegembiraan. Mengajak anak mendengarkan musik sambil bernyanyi bersama turut berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan ini [19]. Dalam mengembangkan pra literasi melalui HP pada anak, orang tua memberikan pengawasan agar anak tidak salah menggunakan aplikasi yang ada di HP seperti YouTube, anak-anak

dapat mengakses konten yang menarik dan interaktif, sehingga mereka cenderung lebih antusias dalam proses pengenalan huruf dan angka. Namun, dalam mengembangkan pra literasi melalui HP, peran orang tua dalam memberikan pengawasan menjadi faktor penentu efektivitas media tersebut. Plowman & McPake, dalam studi terbaru mengenai ekologi digital keluarga, ditekankan bahwa teknologi seperti YouTube dapat menjadi "jembatan" pra-literasi melalui fitur musik dan rima [20]. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa pengawasan berfungsi sebagai sistem pendukung untuk memastikan anak beralih dari sekadar "melihat" (*watching*) menjadi "memahami" (*comprehending*). Wulandari, penelitian ini menemukan bahwa video bernyanyi di YouTube sangat efektif meningkatkan kemampuan auditori anak dalam mengenal bunyi huruf. Syarat utamanya adalah orang tua harus memberikan arahan agar anak tidak berpindah ke konten non-edukatif, sehingga fokus belajar tetap terjaga [21].

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola pengasuhan paling efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi anak di Kelurahan Faobata karena mampu mengintegrasikan dukungan emosional dengan bimbingan terukur melalui interaksi dua arah. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung memiliki dampak yang jauh lebih signifikan bagi kesiapan kognitif anak dibandingkan pola asuh permisif yang cenderung pasif dan hanya mengandalkan fasilitas fisik atau media digital tanpa pengawasan. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan peran orang tua sebagai stimulator utama dalam aktivitas belajar di rumah, terutama di lingkungan pedesaan yang memerlukan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk meningkatkan intensitas pendampingan dialogis saat anak belajar, sementara bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan wilayah studi atau meneliti pengaruh variabel budaya tutur lokal terhadap efektivitas literasi dini anak.

PENGHARGAAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kemampuan interaksi sosial emosional anak usia dini. Terimakasih kepada pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Y. M. Fono, E. Ita, K. Pango, dan P. Eno, "Optimalisasi Pra Literasi Anak Usia Dini Melalui Pendampingan Baca-Tulis Berbasis Bahasa Ibu," *Abdimas Indones. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 509–514, Nov 2024, doi: 10.59525/aij.v4i2.479.
- [2] S. Salingkat, "Penerapan Pra Literasi Menggunakan Metode Bermain pada Anak Usia Dini," *Damhil Educ. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 63, Jul 2023, doi:

- 10.37905/dej.v3i2.2088.
- [3] K. Dwiyantri, Rita Intan Anggraeni, dan Wantini, "Hambatan Kemampuan Pra Literasi pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cor Jesu Marsudirini)," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 6, no. 6, hal. 10270–10280, Okt 2025, doi: 10.54373/imeij.v6i6.4383.
- [4] H. Azizah dan M. D. Kurniasih, "Analisis Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 3, hal. 4758–4765, Mei 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.3019.
- [5] S. S. Fuadah, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-4 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang," UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70580>
- [6] B. L. Khasanah dan P. Fauziah, "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 909–922, Sep 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.627.
- [7] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 86–102, Mar 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [8] H. Machmud, "Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, hal. 44–55, Mar 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
- [9] M. Brantasari, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 42–51, Sep 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.119.
- [10] F. Mufaridah, T. Yono, M. F. Ikhtiar, dan P. Raharjo, "Kreatifitas Guru Mendesain Pembelajaran: Kajian Fenomenologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 176–184, Mei 2022, doi: 10.31605/ijes.v4i2.1031.
- [11] M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: CA Sage Publications, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
- [12] K. Nahdi dan D. Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 446, Des 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [13] H. Desy, "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin," *Jambura J. Linguist. Lit.*, vol. 1, no. 2, hal. 37–44, Jan 2021, doi: 10.37905/jjll.v1i2.9227.
- [14] N. Baiti, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid -19," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 118, 2020. doi: 10.37567/prymerly.v3i2.323.
- [15] M. Prasrihamni, Z. Zulela, dan E. Edwita, "Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar," *J. cakrawala pendas*, vol. 8, no. 1, hal. 128–134, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i1.1922.
- [16] E. F. Saragi Sitio dan Vitaloka Anggriani, "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 14, no. 1, hal. 64–72, Mei 2022, doi: 10.37304/jpips.v14i1.4735.
- [17] E. Purnomosari, I. Indrawati, dan S. Pirunika, "Penerapan Literasi pada Anak Usia

- 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3381–3390, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2348.
- [18] F. Fahmi, M. Syabrina, S. Sulistyowati, dan S. Saudah, "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 931–940, Sep 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.673.
- [19] M. Botifar, A. R. Ningtyas, dan Z. Iskandar, "Program Pengembangan Literasi Prabaca Berbasis Literasi Komprehensif untuk Sekolah PAUD di Kabupaten Rejang Lebong," *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 1668–1675, 2025, doi: 10.31326/jcpaud.v8i2.2574.
- [20] E. Budiarti, "Utilization of Smart Telephone Technology in Exploration Activities to Increase Early Childhood Creativity: Case Study at RA Al-Islam Petalabumi," *Assyfa J. Multidiscip. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 63–64, Jan 2024, doi: 10.61650/ajme.v1i1.355.
- [21] D. Ramayanti, J. Jalaludin, A. N. Abdillah, dan A. Kartika, "Peningkatan Literasi Digital Lansia Melalui Edukasi Penggunaan YouTube sebagai Media Hiburan dan Pembelajaran," *IKRA-ITH ABDIMAS*, vol. 9, no. 2, hal. 280–287, 2025, doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2.